

Konsep Harokah Islamiyah dalam Politik Islam

Dodi Irawan¹, Ahmad Tohir²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: Dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id, ahmad@stebisigm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19-05-2025

Revised: 19-05-2025

Accepted: 20-05-2025

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1>

Kata Kunci

Harokah Islamiyah
Politik Islam
syariah
Strategi Dakwah
Gerakan Islam.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji secara komprehensif konsep Harokah Islamiyah dalam konteks politik Islam kontemporer. Harokah Islamiyah merujuk pada gerakan-gerakan Islam yang tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mengemban misi politik yang bertujuan untuk membangun tatanan sosial yang adil dan beradab berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen organisasi Islam yang relevan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Harokah Islamiyah didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, keadilan, konsultasi (syura), dan solidaritas Islam (ukhuwah Islamiyah). Tujuan utamanya adalah untuk menerapkan sistem politik yang selaras dengan hukum Islam (syariah) dan untuk membangun masyarakat madani. Strategi gerakan tersebut meliputi partisipasi konstitusional, upaya revolusioner, dakwah budaya (jangkauan Islam), dan aliansi politik. Studi kasus Ikhwanul Muslimin di Mesir dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Indonesia menggambarkan bagaimana gerakan-gerakan Islam dapat beradaptasi dalam sistem politik modern tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar mereka. Kajian ini menegaskan bahwa Harokah Islamiyah merupakan entitas signifikan dalam wacana politik Islam, yang berperan reaktif dan proaktif dalam membentuk peradaban Islam yang adil.

ABSTRACT

Keywords

Harokah Islamiyah
Islamic Politics
Sharia
Dakwah Strategy
Islamic Movement

This article comprehensively examines the concept of Harokah Islamiyah within the context of contemporary Islamic politics. Harokah Islamiyah refers to Islamic movements that not only focus on religious activities but also carry a political mission aimed at establishing a just, civilized social order based on Islamic values. This study employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scholarly sources such as books, journals, and relevant Islamic organizational documents. The findings reveal that Harokah Islamiyah is grounded in the principles of tawhid, justice, consultation (shura), and Islamic solidarity (ukhuwah Islamiyah). Its primary goal is to implement a political system aligned with Islamic law (sharia) and to establish a civil society. The movement's strategies include constitutional participation, revolutionary efforts, cultural dakwah (Islamic outreach), and political alliances. Case studies of the Muslim Brotherhood in Egypt and the Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia illustrate how Islamic movements can adapt within modern

political systems without compromising their foundational values. This study affirms that Harokah Islamiyah is a significant entity in Islamic political discourse, playing both reactive and proactive roles in shaping a just Islamic civilization.

PENDAHULUAN

Politik dalam Islam merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Muslim, karena Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik spiritual maupun social. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, aktivitas politik telah menjadi bagian dari perjuangan dakwah dan pengaturan masyarakat. Konsep politik Islam tidak hanya menitikberatkan pada kekuasaan dan pemerintahan, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan moralitas yang bersumber dari wahyu Ilahi (Amin. 2010).

Dalam perkembangan sejarah modern, muncul berbagai gerakan Islam yang berusaha mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam sistem politik negara-negara mayoritas Muslim maupun minoritas. Salah satu manifestasi nyata dari semangat ini adalah munculnya Harokah Islamiyah gerakan-gerakan Islam yang secara eksplisit bertujuan membawa perubahan sosial dan politik dengan landasan ajaran Islam (Nasution. 2017).

Fenomena Harokah Islamiyah menjadi sangat relevan untuk dikaji karena gerakan-gerakan ini tidak hanya berperan sebagai kekuatan sosial dan keagamaan, melainkan juga sebagai aktor politik yang signifikan. Mereka menawarkan alternatif sistem politik yang berbasis syariat Islam sebagai respons terhadap sistem sekuler yang selama ini mendominasi banyak negara Muslim dan sering dianggap gagal membawa keadilan dan kesejahteraan yang hakiki (Quraishi. 2014).

Kajian tentang Harokah Islamiyah dalam politik Islam menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dan diimplementasikan dalam dinamika kekuasaan dan pemerintahan. Selain itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip, tujuan, dan strategi perjuangan gerakan ini akan memberikan gambaran tentang arah perkembangan politik Islam di masa depan, sekaligus refleksi kritis atas tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi dan pluralisme (Saeed. 2016).

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep Harokah Islamiyah secara sistematis dan argumentatif, menelaah landasan konseptualnya, prinsip-prinsip yang melandasi perjuangan, tujuan yang hendak dicapai, serta strategi yang diterapkan oleh gerakan-gerakan Islam tersebut dalam konteks politik modern. Dengan demikian, artikel ini juga berupaya membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang relevansi dan peran Harokah Islamiyah dalam tatanan politik kontemporer.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono 2024). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku-buku teori politik Islam, artikel jurnal, dokumen organisasi gerakan Islam, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan tema Harokah Islamiyah.

Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam konsep-konsep dasar, prinsip-prinsip ideologis, tujuan perjuangan, serta strategi politik yang digunakan oleh gerakan Islam dalam konteks politik modern. Proses analisis dilakukan melalui interpretasi terhadap sumber-sumber tersebut secara sistematis dan argumentatif, untuk menggambarkan bagaimana gerakan Islam menjalankan peran politiknya dalam kerangka nilai-nilai Islam. Metode ini memungkinkan penulis mengkaji fenomena Harokah Islamiyah secara kritis tanpa terikat pada data empiris lapangan, melainkan berdasarkan kajian ilmiah yang bersifat konseptual dan teoritis.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Dasar Konseptual Harokah Islamiyah

Harokah Islamiyah, secara harfiah berarti “gerakan Islam,” merujuk pada organisasi atau kelompok yang berupaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam ranah politik. Konsep ini tidak hanya sekadar aktivitas keagamaan, tetapi juga meliputi upaya sistematis untuk membentuk tatanan sosial dan politik berdasarkan syariat Islam. Dasar konseptual Harokah Islamiyah berakar pada pemahaman bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, sekaligus panduan lengkap yang mencakup kehidupan individu dan

kolektif. Oleh karena itu, Harokah Islamiyah bertujuan mengembalikan masyarakat kepada nilai-nilai Islam sebagai solusi atas problem sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat (Amin. 2010).

Pada dasarnya, Harokah Islamiyah berpegang pada prinsip tauhid, keadilan, dan amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi landasan moral dan spiritual dalam perjuangan politik. Prinsip ini menuntut setiap anggota dan kader untuk tidak hanya aktif secara politik, tetapi juga menjaga keimanan dan ketakwaan sebagai pondasi utama. Dari sudut pandang teologis, gerakan ini menginterpretasikan politik sebagai bagian integral dari dakwah, sehingga kegiatan politik tidak boleh dilepaskan dari misi dakwah dan pembinaan umat (Khan 2012).

2. Prinsip Dasar Harokah Islamiyah dalam Politik Islam

Dalam praktik politik, Harokah Islamiyah menganut beberapa prinsip dasar yang membedakannya dari gerakan politik lain (Hasan. 2015). Pertama adalah prinsip keadilan, dimana setiap kebijakan dan langkah politik harus berorientasi pada keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Keadilan dalam konteks ini bukan hanya sekadar legalitas, tetapi juga moralitas yang sesuai dengan syariat Islam (Rahman. 2009). Kedua, prinsip kedaulatan Allah yang menegaskan bahwa segala bentuk pemerintahan dan aturan politik harus bersumber dari hukum Allah (syariah) (Tahir. 2011).

Ketiga adalah prinsip musyawarah dan syura, yang menempatkan proses konsultasi dan mufakat sebagai metode pengambilan keputusan dalam politik Islam (Hamzani & Aravik, 2021). Prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi umat dalam menentukan arah kebijakan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam (Sulaiman. 2013). Keempat, prinsip kesatuan umat Islam yang mengedepankan solidaritas dan ukhuwah Islamiyah sebagai modal utama untuk memperkuat posisi politik umat (Wahid. 2019).

Selain itu, Harokah Islamiyah juga menolak segala bentuk penjajahan, eksploitasi, dan ketidakadilan yang muncul dari sistem politik sekuler dan kapitalis. Gerakan ini mengajak umat untuk membangun sistem politik alternatif yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi (Zaimuddin. 2014).

3. Tujuan Perjuangan Politik Gerakan Islam

Tujuan utama Harokah Islamiyah dalam politik adalah mewujudkan pemerintahan Islam yang adil dan berlandaskan syariat. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya dengan mengimplementasikan hukum Islam secara menyeluruh, umat dapat meraih keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian (Zubaidi. 2028). Selain itu, gerakan ini bertujuan menghapus dominasi dan pengaruh sistem politik sekuler yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Rahman 2009).

Gerakan Islam juga berupaya meningkatkan kesadaran politik umat dengan membangun kader-kader yang berintegritas dan memahami prinsip-prinsip Islam secara mendalam. Pendidikan politik ini menjadi bagian penting dalam strategi perjuangan mereka agar umat tidak hanya menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang aktif menentukan nasib bangsa (Yusuf. 2020).

Selain itu, tujuan politik Harokah Islamiyah sering kali meliputi pembentukan institusi politik yang bersih, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, bukan pada kekuasaan semata. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan ini tidak sekadar berjuang untuk meraih kekuasaan, melainkan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zulkipli. 2015).

4. Strategi Dakwah dan Perjuangan Politik

Strategi perjuangan Harokah Islamiyah sangat beragam, tergantung konteks sosial-politik dan kekuatan gerakan. Secara umum, strategi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

Damai dan Konstitusional: Banyak gerakan Islam menggunakan jalur demokrasi dan perundang-undangan sebagai cara memperjuangkan cita-cita mereka. Mereka aktif berpartisipasi dalam pemilu, membangun partai politik berbasis Islam, dan menggunakan parlemen sebagai arena perjuangan untuk mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan syariat (Machmudi 2008).

Revolusioner: Ada pula gerakan yang mengambil jalan revolusi atau perubahan radikal untuk mengganti sistem yang dianggap tidak Islami. Strategi ini

lebih radikal dan terkadang berhadapan langsung dengan kekuasaan yang ada, termasuk menggunakan aksi massa dan mobilisasi rakyat (Temby. 2010).

Dakwah dan Pendidikan: Selain jalur politik formal, Harokah Islamiyah juga menekankan pentingnya dakwah dan pendidikan sebagai fondasi untuk membangun kesadaran umat. Pendidikan kader, pelatihan politik, dan penguatan jaringan sosial menjadi alat untuk memperkuat posisi gerakan dalam masyarakat (Hasan. 2012).

Kerjasama dan Aliansi: Dalam banyak kasus, gerakan Islam juga membangun koalisi dengan kelompok politik lain yang memiliki tujuan serupa dalam konteks tertentu, untuk memperbesar pengaruh dan mencapai tujuan bersama (Zubaidi. 2005).

5. Studi Kasus: Ikhwanul Muslimin dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Sebagai contoh nyata Harokah Islamiyah, Ikhwanul Muslimin di Mesir menunjukkan bagaimana gerakan Islam mampu beradaptasi dengan dinamika politik modern. Mereka menggabungkan dakwah sosial dengan aktivitas politik legal melalui partai dan organisasi masyarakat. Meskipun mengalami berbagai tantangan, termasuk pelarangan dan represi, Ikhwan tetap konsisten memperjuangkan prinsip-prinsip Islam dalam politik (Al-Anani. 2016)

Di Indonesia, PKS merupakan contoh Harokah Islamiyah yang berhasil berperan dalam sistem demokrasi parlementer. PKS mengusung nilai-nilai Islam dalam platform politiknya, sekaligus berupaya membangun citra sebagai partai yang bersih dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Strategi dakwah dan pendidikan politik menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menarik dukungan masyarakat (Al-Zayyat 2007).

SIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa Konsep Harokah Islamiyah dalam politik Islam merupakan fenomena yang penting untuk dipahami dalam konteks dinamika politik umat Islam saat ini. Gerakan-gerakan Islam yang berjuang melalui berbagai strategi, baik damai maupun revolusioner, menunjukkan upaya yang konsisten untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan memahami prinsip dasar, tujuan, dan strategi perjuangan Harokah Islamiyah, kita

dapat melihat betapa kompleks dan strategisnya peranan gerakan ini dalam membentuk tatanan politik yang berkeadilan dan berlandaskan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anani, K. *Inside the Muslim Brotherhood*. Oxford University Press. 2016.
- Al-Zayyat, M. S. *Ikhwanul Muslimin: Harakah Islamiyah Mu'ashirah. Dar al-Shorouq*. 2007.
- Amin, H. *Politik Islam dan Dinamika Umat*. Jakarta: Pustaka Islam. 2010.
- Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM.
- Hasan, M. *Gerakan Islam dalam Politik Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Hasan, N. Islamist party, electoral politics and da'wa mobilization among youth: The Prosperous Justice Party (PKS) in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*. 2012. 6(1), 17–47.[<https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.1.1747>]
- Ibrahim, R. *Harokah Islamiyah dan Politik Syariah*. Yogyakarta: Lkis.2018.
- Khan, S. *Islamic Political Movements: Concepts and Practices*. London: Routledge. 2012.
- Machmudi, Y. *Islamising Indonesia: The rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*. ANU E Press. 2008.
- Nasution, F. *Politik dan Dakwah: Studi Harokah Islamiyah*. Surabaya: Erlangga. 2017
- Quraishi, Z. *The Role of Islamic Movements in Modern Politics*. New York: Palgrave Macmillan. 2014.
- Rahman, F. *Islam dan Politik Kontemporer*. Jakarta: LP3ES. 2009.
- Saeed, A. *Islam and Political Reform*. Oxford: Oxford University Press. 2016.
- Sulaiman, M. *Strategi Politik Gerakan Islam*. Kuala Lumpur: Uitm Press. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2024.
- Tahir, N. *Syariah dan Politik di Dunia Islam*. Beirut: Dar Al-Fikr. 2011.
- Temby, Q. *Imagining an Islamic state in Indonesia: From Darul Islam to Jemaah Islamiyah. Indonesia*. 2010. (89), 1–36.
- Wahid, A. *Politik Islam dan Demokrasi*. Jakarta: Kompas. 2019.
- Yusuf, M. *Harokah Islamiyah: Sejarah dan Perkembangan*. Bandung: Penerbit Mizan. 2020.
- Zainuddin, H. *Perjuangan Politik Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Zubaidi, A. *Gerakan Islam Kontemporer: Dari Ikhwan hingga Taliban*. Pustaka Pelajar. 2005.

Dodi Irawan, Ahmad Tohir

Konsep Harokah Islamiyah dalam Politik Islam

Zubaidi, M. *Dakwah dan Politik: Keterkaitan yang Tak Terpisahkan*. Medan: USU Press. 2018.

Zulkifli, A. *Studi Kasus Partai Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.